

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai khalifah telah diwajibkan dan berhak mengelola sekaligus memanfaatkan alam semesta untuk menjaga kelangsungan hidup.¹ Islam menganjurkan bagi umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis guna memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dan juga menjelaskan bagaimana suatu usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam dunia industri, pelaku ekonomi merasa perlu adanya pemikiran manajemen guna menjalankan bisnisnya.²

Manajemen memiliki peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu usaha, baik usaha yang berskala kecil, sedang maupun usaha yang berskala besar. Tanpa adanya manajemen, maka sangat sulit bagi perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuannya. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³ Manajemen yang baik akan memudahkan suatu perusahaan, karyawan dan masyarakat untuk mewujudkan tujuan.

Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan.⁴ Unsur-unsur manajemen tersebut terdiri dari 6M

¹ M. Said, *Pengantar Ekonomi Islam* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), 6.

² Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah-Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 218.

³ Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Erlangga, 2011), 316.

⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 1.

yaitu *man, money, materials, machine, method, market*.⁵ Dalam manajemen ada dua unsur penting yaitu subyek dan obyek. Subyek itu manajer, dan obyek itu tindakan manajemen yang terdiri dari organisasi, sumber daya manusia, dana, operasi atau produksi, pemasaran, dan sebagainya, dan memiliki empat fungsi utama yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahannya (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).⁶

Manajemen menginginkan tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Efisiensi adalah kemampuan menggunakan sumberdaya dengan benar, tidak membuang sumberdaya yang tidak perlu. Sedangkan efektivitas adalah mengerjakan sesuatu yang benar.⁷ Jika manajemennya bagus, maka apa yang akan menjadi tujuan usaha tersebut akan mudah dicapai.⁸ Pemikiran manajemen digunakan untuk mengatur kegiatan produksi, kegiatan pemasaran barang dan menjaga hubungan baik antara produsen dan karyawan.⁹

Produksi adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambah dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan oleh Allah SWT sehingga menjadi masalah, untuk memenuhi kebutuhan manusia.¹⁰ Konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat dan memberikan kemaslahatan bagi orang lain. Dalam ekonomi Islam sangat menganjurkan

⁵ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Majenang: Pustaka El-bayan, 2012), 5.

⁶ Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 2.

⁷ Andriani, *Pengantar Manajemen* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 3.

⁸ Muschlich, *Bisnis Syariah* (Yogyakarta: YKPN, 2007), 6.

⁹ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah*, 218.

¹⁰ Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi, *Fiqh Ekonomi Umar Bin Khattab* (Jakarta: Khalifah, 2006), 37.

dilaksanakannya aktivitas produksi dan mengembangkannya, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya.

Selain manajemen, bagian produksi juga memegang peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan suatu bisnis. Bagian ini merupakan salah satu fungsi manajemen yang menentukan bagaimana suatu produk diciptakan serta turut mempengaruhi peningkatan dan penurunan penjualan. Kegiatan produksi tidak saja mencakup pelaksanaan fungsi manajemen dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan guna mencapai tujuan organisasi, tetapi juga mencakup kegiatan teknis untuk menghasilkan suatu produk yang memenuhi spesifikasi yang diinginkan, dengan proses produksi yang efisien dan efektif.¹¹

Keberhasilan usaha suatu perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasarannya selain ditentukan kemampuan manajemen strategi, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, juga ditentukan oleh manajemen produksi.¹² Menurut Eddy Herjanto, manajemen produksi sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan. Efektif, berarti segala pekerjaan harus dapat dilakukan secara tepat dan sebaik-baiknya, serta mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan manajemen produksi memerlukan pengetahuan yang luas karena mencakup berbagai fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian.

¹¹ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga* (Jakarta: Grasindo, 2008), 1-2.

¹² Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 260.

Dalam pelaksanaannya, berbagai sumber daya seperti manusia, material, modal, mesin, manajemen atau metode, energi, dan informasi diintegrasikan untuk menghasilkan suatu barang. Integrasi merupakan penggabungan dua atau lebih sumber daya dalam berbagai kombinasi yang terbaik. Selain itu, manajer produksi juga dituntut mempunyai kemampuan bekerja secara efisien agar dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan memperkecil limbah. Kegiatan produksi harus mempunyai tujuan, yaitu menghasilkan suatu produk sesuai dengan yang direncanakan.¹³

Kerupuk merupakan makanan ringan yang digemari banyak orang. Berbagai kalangan menggemari jenis makanan ini baik itu dari golongan rendah maupun golongan yang tinggi. Kerupuk mempunyai beragam bentuk, ukuran, warna, rasa, ketebalan dan nilai gizinya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh budaya dari daerah penghasil kerupuk, bahan baku dan bahan tambahan yang digunakan serta alat dan cara pengolahannya. Komposisi bahan dan cara pengolahannya akan sangat mempengaruhi kualitas kerupuk, dimana komposisi bahan ini juga mempengaruhi pengembangan pada kerupuk tersebut. Selain dapat dimakan secara langsung, kerupuk biasanya digunakan untuk melengkapi berbagai jenis makanan. Kerupuk disebut sebagai pendamping makanan yang sudah tidak asing lagi bagi sebagian masyarakat Indonesia.

Melihat kebutuhan kerupuk yang selalu ada maka akan mendorong para pengusaha untuk membuka usaha produksi kerupuk. Kecamatan Tarokan merupakan daerah penghasil kerupuk terbesar di Kabupaten Kediri yang mana

¹³ Ibid., 2.

tepatnya di Desa Bulusari. Desa bulusari adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur yang mana di Desa ini terdapat industri rumah tangga yang bergerak dalam pembuatan kerupuk.¹⁴ UD. SWD merupakan salah satu industri rumah tangga yang bergerak dalam pembuatan kerupuk di Desa Bulusari. Usaha ini berdiri sejak tahun 1982. Dari beberapa industri rumah tangga yang ada di Desa Bulusari, UD. SWD merupakan salah satu industri yang memproduksi kerupuk dan menggoreng kerupuk dengan minyak. Usaha ini mampu bertahan di tengah ketatnya persaingan saat ini yang mana sampai sekarang ini, yang mana sudah berdiri kurang lebih 37 tahun dan telah memiliki Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP).¹⁵

Meskipun sudah lama berdiri, manajer produksi UD. SWD harus memaksimalkan tanggungjawabnya sebagai pemimpin produksi. Seorang manajer produksi dituntut untuk mempunyai kemampuan bekerja secara efisien agar dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan memperkecil limbah. Selain itu, dari kegiatan produksi tersebut harus mempunyai tujuan yaitu menghasilkan kerupuk sesuai dengan yang direncanakan. Untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan tersebut, seorang manajer produksi harus membuat standar kerja supaya tujuannya terlaksana dengan baik.

¹⁴ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bulusari,_Tarokan,_Kediri. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019.

¹⁵ Bapak Suwardi, Pemilik UD. SWD, Bulusari, Tarokan, Kediri, 29 Januari 2019.

Adapun standar kerja yang terdapat pada UD. SWD ialah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Standar Kerja UD. SWD

No.	Standar Kerja	Keterangan
1	Jumlah produksi kerupuk setiap hari	200 kg
2	Jumlah hari kerja efektif setiap bulan	25 hari

Sumber data: Manajer Produksi UD. SWD, Bulusari, Tarokan, Kediri.¹⁶

Dalam melaksanakan tugasnya, sudah menjadi tanggungjawab staff produksi untuk bekerja sesuai dengan standar kerja yang ada. Standar kerja dibuat supaya proses produksi dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala. Untuk mampu bertahan di tengah ketatnya persaingan, maka UD. SWD harus mampu memenuhi segala tuntutan dari konsumennya yang menginginkan harga jual produk murah, kualitas produk yang baik, serta penyerahan produk kepada konsumen yang tepat waktu. Akan tetapi, hal tersebut tidaklah mudah karena dalam proses produksi pada UD. SWD masih sering kali ditemui permasalahan yang dapat menghambat proses produksi.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka dapat mengakibatkan proses produksi kerupuk yang berlangsung pada UD. SWD belum berjalan secara efektif dan efisien. Permasalahan yang ada pada proses produksi dapat berdampak pada besarnya jumlah kapasitas produksi.

¹⁶ Ibu Sri, Manajer Produksi UD. SWD, Bulusari, Tarokan, Kediri, 29 Januari 2019.

Adapun besarnya jumlah kapasitas produksi kerupuk UD. SWD ialah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Kapasitas produksi UD. SWD
Pada Bulan Agustus – Januari 2019

No.	Bulan	Kapasitas Produksi
1	Agustus	4.200 kg
2	September	4.600 kg
3	Oktober	4.600 kg
4	November	4.000 kg
5	Desember	4.200 kg
6	Januari	4.000 kg

Sumber : Data yang diolah oleh UD. SWD

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kapasitas produksi UD. SWD mengalami fluktuasi. Besarnya kapasitas produksi kerupuk pada bulan Agustus sebesar 4.200 kg, kemudian mengalami kenaikan pada bulan September dan bulan Oktober yakni sebesar 4.600 kg. Sedangkan pada bulan November ke bulan Januari mengalami kenaikan dan penurunan. Padahal target produksi kerupuk UD. SWD perbulannya ialah sebesar 5.000 kg.

Penurunan besarnya kapasitas produksi tersebut disebabkan oleh salah satunya karena ada tidaknya karyawan. Karena karyawan merupakan salah satu faktor produksi. Yang mana karyawan menjadi salah satu faktor pendukung lancar tidaknya proses produksi. Ketika ada beberapa karyawan yang tidak masuk kerja, maka tugas yang dipegang oleh karyawan tersebut menjadi terkendala. Oleh karena itu, produksi menjadi terhenti karena kurangnya

jumlah karyawan. Sehingga dengan adanya kendala tersebut, maka dapat mengakibatkan pemberian besarnya jumlah produksi kerupuk UD. SWD belum tepat dan penyediaannya belum pada waktu yang tepat. Yang mana hal tersebut mengakibatkan keterlambatan penyerahan kerupuk ke konsumen serta mengakibatkan permintaan konsumen belum terpenuhi dengan baik.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka UD. SWD perlu menerapkan manajemen dengan baik supaya sistem produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam prakteknya, penerapan manajemen produksi kerupuk UD. SWD belum terlaksana dengan baik dan optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada fungsi perencanaan, meskipun manajer produksi sudah membuat perencanaan produk, perencanaan proses produksi, perencanaan fasilitas dan perencanaan penggunaan bahan baku. Akan tetapi masih sering ditemui permasalahan pada proses produksi yakni bahan baku yang dibeli kurang bagus, proses penjemuran yang masih sering terkendala cuaca, selain itu masih sering ditemui kerecek yang menjamur karena perencanaan yang kurang tepat.

Pada fungsi pengorganisasian, meskipun manajer produksi sudah membuat pembagian kerja dan pendelegasian wewenang kepada staff produksi. Akan tetapi masih sering ditemui permasalahan karena pendelegasian wewenang kepada staffnya yang kurang tepat. Pada fungsi penggerakan, manajer produksi belum tepat dalam memimpin staff produksinya. Selain itu, belum adanya sanksi tegas untuk staff produksi yang kurang disiplin dalam bekerja yang mana hanya memberikan teguran kepada karyawannya yang

kerjanya kurang bagus. Hal tersebut belum tepat untuk mendisiplinkan karyawannya karena masih sering ditemui kendala dalam proses produksi karena kurang disiplinnya karyawan. Sedangkan pada fungsi pengendalian, meskipun manajer produksi sudah melakukan pengawasan, akan tetapi masih sering ditemui kegagalan dalam produksi yakni kerecek yang dijemur menjamur. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka UD. SWD dapat mengalami kerugian. Selain itu, jadwal produksi perbulannya juga belum tepat.

Dalam Islam, Islam mewajibkan umatnya untuk profesional termasuk profesionalisme dalam menjalankan suatu bisnis.¹⁷ Setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid yang menyadari bahwa adanya pengawasan dari yang Maha Tinggi yaitu Allah SWT. Manajemen syariah ialah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan proposal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek atau usaha yang sesuai dengan syariah.¹⁸ Hakikat manajemen yang terkandung dalam Al-Qur'an yaitu memandang ke depan suatu urusan (persoalan), agar perkara itu terpuji dan baik akibatnya, maka hal ini menderivasikan adanya prinsip-prinsip manajemen Islami yang meliputi keadilan, amanah dan pertanggungjawaban, dan komunikatif.

Manajer produksi UD. SWD dalam menjalankan tugasnya masih belum maksimal dan belum sesuai dengan manajemen syariah. Hal tersebut dikarenakan, manajer produksi kurang tepat dalam menerapkan prinsip-prinsip

¹⁷ Sofyan S. Harahap, *Ekonomi, Bisnis & Manajemen Islami* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), 75.

¹⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: STIM TKPN, 2001), 178.

manajemen syariah. Adapun dalam prakteknya pada UD. SWD yakni pada prinsip keadilan, UD. SWD belum adil dalam mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab kepada staff produksi. Ketika ada karyawan yang tidak masuk, maka tugas karyawan yang menjadi pengganti tersebut akan bertambah dan pada akhirnya dapat menghambat proses produksi. Pada prinsip amanah dan pertanggungjawaban, manajer produksi belum amanah dalam memimpin karyawan sehingga karyawan masih sering tidak masuk bekerja. Selain itu, belum tepat dalam membuat perencanaan, mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab karyawan, dan dalam mengawasi jalannya produksi. Sedangkan pada prinsip komunikatif, manajer produksi UD. SWD belum memberikan evaluasi secara tepat kepada karyawan tersebut. Selain hal tersebut, manajer produksi belum menerapkan prinsip ini dengan tepat karena belum memberitahu para konsumennya mengenai tidak adanya produksi dan produksinya yang telat.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai manajemen produksi ditinjau dari manajemen syariah. Penelitian tersebut berjudul **“Analisis Manajemen Produksi Kerupuk UD. SWD Ditinjau dari Manajemen Syariah (Studi Kasus UD. SWD Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri).”**

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas maka dapat diambil fokus penelitian ialah :

1. Bagaimanakah manajemen produksi kerupuk UD. SWD ?

2. Bagaimanakah manajemen produksi kerupuk UD. SWD ditinjau dari manajemen syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun mengenai tujuan peneliti dalam penelitian yang diadakan ini antara lain:

1. Untuk mengetahui manajemen produksi kerupuk UD. SWD.
2. Untuk mengetahui manajemen produksi kerupuk UD. SWD ditinjau dari manajemen syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa program studi ekonomi syariah dan umumnya bagi siapapun yang ingin membaca dan mendalami permasalahan yang berhubungan dengan manajemen produksi ditinjau dari manajemen syariah.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah. Serta dapat menambah wawasan keilmuannya dan dapat memberikan nilai tambah bagi khazanah ilmu pengetahuan.

b. Bagi Instansi/Lembaga

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan positif bagi instansi terkait dalam kehidupan masyarakat serta memberikan berbagai solusi alternatif terhadap masalah yang beragam, khususnya berkaitan dengan lembaga.

c. Bagi Masyarakat Umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal manajemen produksi ditinjau dari manajemen syariah.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Penelitian terdahulu untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran untuk mendukung kegiatan penelitian berikutnya:

1. Nur Najmina Hulwana, Fakultas Syariah, Program studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri (2014) dengan judul “Pengelolaan Dana *Qardhul Hasan* Ditinjau dari Manajemen Syariah”. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana pengelolaan dana *Qardhul Hasan* di BMT As-Salam Kras Kediri, dan bagaimana pengelolaan dana *Qardhul Hasan* di BMT As-Salam Kras Kediri ditinjau dari manajemen syariah. Persamaan penelitian ini dengan peneliti saat ini ialah pada alat ukur manajemen syariah. Perbedaannya ialah peneliti ini berfokus pada

pengelolaan dana *Qardhul Hasan* sedangkan peneliti saat ini berfokus pada manajemen produksi. Selain itu perbedaannya ada pada obyek penelitian.

2. Rika Amrina, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Karim Riau, Pekanbaru (2013) dengan judul “Efektifitas Manajemen Produksi Dalam Pengembangan Produk Pada PT. Iga Bina Mix Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam”. Persamaan penelitian ini dengan peneliti saat ini ialah pada manajemen produksinya. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian ini meneliti efektifitas manajemen produksi dalam pengembangan produk sedangkan peneliti saat ini meneliti analisis manajemen produksi. Perbedaan lainnya ialah pada tinjauan dan pada obyeknya. Hasil penelitian ini ialah upaya PT. Iga Bina Mix dalam peningkatan efektifitas manajemen produksi dalam pengembangan produk ada dua hal yaitu meningkatkan kualitas dalam proses produksi dengan cara perusahaan selektif dalam pemilihan bahan baku karena dalam pengolahan beton jadi PT. Iga Bina Mix mengolah 100% semen padang asli tanpa campuran, dan diuji kualitasnya di labor untuk menghasilkan produk yang bermutu dan berkualitas. Dan memperbaiki kinerja perusahaan dengan cara perusahaan berupaya membantu para pekerja untuk mewujudkan janji dan komunikasi yang baik. Pandangan Ekonomi Islam dalam upaya peningkatan efektifitas manajemen produksi dalam pengembangan produk pada PT. Iga Bina Mix sudah sesuai syariat Islam.
3. Syarmiati, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru (2015) dengan judul “Manajemen

Produksi Usaha Bersama Jagung Goreng Gurih Di Kelurahan Labuhbaru Barat Pekanbaru Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen produksi usaha bersama jagung goreng gurih Pekanbaru, apa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen produksi usaha bersama jagung goreng gurih Pekanbaru serta bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap manajemen produksi usaha bersama yang dimaksud. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saat ini ialah pada manajemen produksinya. Perbedaannya adalah pada obyek penelitiannya dan fokus penelitiannya. Peneliti ini memfokuskan penelitiannya pada manajemen produksi ditinjau menurut perspektif ekonomi Islam yang menjadi tolak ukur adalah produksi dalam Islam sedangkan peneliti saat ini memfokuskan penelitiannya pada manajemen produksi ditinjau dari manajemen syariah yang menjadi tolak ukur adalah dalam manajemen syariah. Hasil penelitian ini ialah penerapan manajemen sudah baik. Adapun yang menjadi faktor-faktor penghambat dalam usaha bersama jagung goreng gurih ini adalah modal, peralatan, tenaga kerja yang kurang profesional, dan tidak adanya pembinaan dari pemerintah. Ditinjau menurut perspektif Ekonomi Islam, dari konsep halal-haram, pimpinan usaha sudah menerapkan kriteria *halalan toyyiban*, prinsip *ta'awun* (tolong-menolong), dan sudah menerapkan prinsip *itqan* (sungguh-sungguh).